



## Ekranisasi dalam Novel *Ibu, Doa Yang Hilang* Karya Bagas Dwi Bawono ke Film *Just Mom* yang Disutradarai oleh Jeihan Angga dan Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra di SMK Negeri 3 Palangka Raya

Rina Mustika Dwi Listiani<sup>1\*</sup>, Alifiah Nurachmana<sup>2</sup>, Linggwa Sanjaya Usop<sup>3</sup>, Yuliati Eka Asi<sup>4</sup>, Stefani Ratu Lestarinings<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Palangka Raya

\*Korespondensi penulis: [rinamustika0082@gmail.com](mailto:rinamustika0082@gmail.com)

**Abstract:** *The aim of this research is to describe: (1) the ecranization of the plot in the novel Ibu, Doa Yang Lost by Bagas Dwi Bawono to the film Just Mom directed by Jeihan Angga, (2) the ecranization of the characters in the novel Ibu, Doa Yang Lost by Bagas Dwi Bawono to the film Just Mom directed by Jeihan Angga, (3) the adaptation of the setting in the novel Ibu, Doa Yang Lost by Bagas Dwi Bawono to the film Just Mom directed by Jeihan Angga, (4) the implications of research results for literature learning at SMK Negeri 3 Palangka Raya. The approach used in this research is a qualitative descriptive method which describes using words, phrases, sentences and paragraphs regarding plot exranization, character exranization, setting setting and the implications of research results for literature learning at SMK Negeri 3 Palangka Raya with an independent learning curriculum. using teaching modules set in class. The results of the research regarding the ecranization process that occurred from the novel Ibu, Doa Yang Lost by Bagas Dwi Bawono to the film Just Mom, directed by Jeihan Angga, are as follows. 1) Excreation of the plot in the novel Ibu, Doa Yang Sembilan by Bagas Dwi Bawono into the film Just Mom directed by Jeihan Angga, there are 80 research data with 38 results of plot reduction, 39 results of plot additions, and 3 results of changes to various plots. 2) Excreation of the characters in the novel Ibu, Doa Yang Sembilan by Bagas Dwi Bawono into the film Just Mom directed by Jeihan Angga, there are 23 research data with 13 results of reducing characters, 7 results of adding characters, and 3 results of changing various characters. 3) Excreation of the setting in the novel Ibu, Doa Yang Sembilan by Bagas Dwi Bawono to the film Just Mom directed by Jeihan Angga, there are 20 research data with 13 reductions in the setting, 5 additions to the setting, and 2 changes to various settings. 4) This research can have implications for literature learning in SMK/MAK class Other Literature, namely Drama Texts.*

**Keywords:** ecranization, novel, and film

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) ekranisasi alur dalam novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga, (2) ekranisasi tokoh dalam novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga, (3) ekranisasi latar tempat dalam novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga, (4) implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMK Negeri 3 Palangka Raya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan dengan kata, frasa, kalimat, dan paragraf mengenai ekranisasi alur, ekranisasi tokoh, ekranisasi latar tempat dan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMK Negeri 3 Palangka Raya dengan kurikulum merdeka belajar yang menggunakan modul ajar yang ditetapkan pada kelas XI dengan menggunakan capaian pembelajaran fase F. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik membaca, teknik menonton, teknik mencatat, dan teknik mengolah data. Hasil penelitian mengenai proses ekranisasi yang terjadi dari novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga, sebagai berikut. 1) Ekranisasi alur dalam novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga terdapat 80 data penelitian dengan 38 hasil penciutan alur, 39 hasil penambahan alur, dan 3 hasil perubahan bervariasi alur. 2) Ekranisasi tokoh dalam novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga terdapat 23 data penelitian dengan 13 hasil penciutan tokoh, 7 hasil penambahan tokoh, dan 3 hasil perubahan bervariasi tokoh. 3) Ekranisasi latar tempat dalam novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga terdapat 20 data penelitian dengan 13 penciutan latar, 5 penambahan latar, dan 2 perubahan bervariasi latar. 4) Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMK/MAK kelas XI semester II, dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar yang bahan ajarnya sudah berupa modul dan menggunakan capaian pembelajaran Fase F sedangkan tujuan pembelajarannya terdapat pada sub pembahasan B. Membandingkan Teks Novel dengan Jenis Karya Sastra Lain yaitu Teks Drama.

**Kata Kunci:** ekranisasi, novel, dan film

## **LATAR BELAKANG**

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang selalu memberikan kesan pembacanya untuk berbuat yang lebih baik atau yang sesuai dengan ajaran agama. Sastra sebagai media akan dapat mencapai kesuksesan jika di dalamnya mengandung suatu kebenaran. Sastra yang dianggap baik adalah sastra yang selalu mengajak pembaca untuk menjunjung nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dan manusia sebagai salah satu alat untuk memberikan penentuan dalam kehidupan sehari-hari (Mangunwijaya 1994: 20). Sedangkan Adi (2017: 150) berpendapat bahwa karya sastra mengajarkan nilai-nilai kehidupan karena karya sastra merepresentasikan serangkaian peristiwa yang memang terjadi di dunia meskipun ada juga berbentuk fiksi.

Novel merupakan salah satu jenis prosa yang sangat populer dibanding jenis prosa lainnya karena dalam novel, penulis menceritakan peristiwa dan kisah hidup tokoh-tokohnya secara detail dan runtut, serta menggambarkan latar peristiwa dengan baik. Ini memungkinkan pembaca untuk merasakan kedalaman karakter. Surastina (2018: 112) yang menjelaskan bahwa novel ialah salah satu jenis karya sastra yang mengisahkan kehidupan tokoh dengan berbagai konflik yang dialaminya dimulai dari ia lahir hingga mati sehingga adanya perubahan yang terjadi di dalam diri tokoh. Hal inilah menjadi salah satu daya tarik novel sehingga lebih diminati dibandingkan karya sastra lainnya. Cerminan kehidupan manusia tersebut tergambar dari tindakan dan perilaku tokoh-tokoh yang diciptakan oleh pengarang.

Film merupakan bentuk media visual yang digunakan untuk mengkomunikasikan cerita melalui pergerakan gambar yang direkam pada medium seperti film fisik atau format digital. Biasanya, film mengandung adegan-adegan yang diatur secara dramatis, dengan penggunaan dialog, musik, dan efek visual yang bertujuan untuk memperkuat emosi penonton serta menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Romli (2016: 21) film adalah salah satu media komunikasi massa yang populer sekarang ini. Alur cerita yang menarik serta efek suara yang baik menjadi salah satu alasan khalayak tidak bosan menikmatinya dan tidak perlu lagi berimajinasi seperti membaca buku. Film tidak hanya bersifat hiburan, melainkan berfungsi sebagai media informasi, edukasi, dan komunikasi. Sebagai sarana transmisi pesan bermakna, film menjadi medium untuk mengkomunikasikan ide dan nilai dari komunikator kepada penerima pesan.

Ada banyak perubahan yang terjadi jika karya novel diubah menjadi film. Proses tersebut dikatakan ekranisasi. Eneste (1991: 60), merujuk pada proses mengadaptasi sebuah novel ke dalam bentuk film. Ekranisasi adalah perpindahan bentuk yang melibatkan transformasi novel menjadi film. Proses perpindahan ini tidak terhindarkan dari menghadirkan

berbagai perubahan. Eneste (1991: 61-65) menjelaskan tiga jenis perubahan dalam ekranisasi, yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

Berdasarkan banyaknya fenomena yang terjadi pada saat proses pemindahan dari bentuk novel ke bentuk film, pastinya akan terdapat banyak sekali proses ekranisasi di dalamnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis proses ekranisasi tersebut dalam novel *Ibu, Doa yang Hilang* ke film *Just Mom*. Proses ini menjadi jelas dalam alur cerita film *Just Mom* yang diadaptasi dari novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono. Setelah novel tersebut diangkat menjadi film, terlihat meskipun cerita asli dalam novel panjang, film *Just Mom* memiliki durasi 88 menit. Novel *Ibu, Doa yang Hilang* yang ditulis oleh Bagas D. Bawono dan film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga. Novel *Ibu, Doa yang Hilang* diterbitkan pada tahun 2014 oleh PT. Zettu. Novel ini telah menjadi *best seller* dengan total halaman sebanyak 233. Cerita dalam novel ini mengisahkan perjuangan seorang ibu tunggal yang menjadi janda pada usia 37 tahun, ketika penulis masih berusia 8 tahun, dalam merawat kedua anaknya sendirian. Sedangkan Film *Just Mom* yang diadaptasi dari novel *Ibu, Doa yang Hilang* yang ditulis oleh Bagas Dwi Bawono dan disutradarai oleh Jeihan Angga. Film ini tayang di bioskop Indonesia pada tahun 2022 namun tertunda akibat adanya pandemi dan tayang kembali pada 2 Agustus 2023. Film ini, berdurasi satu jam dua puluh delapan menit dengan jumlah penonton enam belas ribu delapan ratus tiga puluh orang. Film *Just Mom* mendapatkan penghargaan di Jakarta Film Week dan Jogja-NETPAC Asian Film Festival di Tahun 2021. Alasan Jeihan Angga mengubah judul dari *Ibu Doa yang Hilang* menjadi *Just Mom* untuk menciptakan kesan yang lebih umum dan mudah diakses. Film tersebut lebih mudah diingat dan dikenal oleh penonton di berbagai negara. Selain itu, penyederhanaan judul juga dapat menekankan fokus pada hubungan Ibu dan Anak, yang mungkin menjadi inti dari cerita yang ingin disampaikan oleh sutradara. Dalam film ini, diceritakan pengalaman seorang Ibu yang merasa kesepian dan merindukan anak-anaknya untuk mengatasi rasa kesepiannya, Siti memutuskan untuk mengangkat dan merawat seorang perempuan dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang sedang hamil, yang bernama Murni. Sejak pertemuan dengan Murni, kehidupan Siti berubah menjadi lebih bahagia, dan dia tidak lagi hanya fokus pada pemikiran tentang anak-anak dan cucunya. Namun, kehadiran Murni menjadi masalah bagi ketiga anak Siti, karena mereka khawatir Murni akan mengalami kambuh dan mengancam Ibu mereka. Selain itu, Siti juga harus berhati-hati agar tidak terlalu lelah agar tidak jatuh sakit.

Pemindahan cerita yang terjadi dari novel *Ibu, Doa yang Hilang* ke film *Just Mom* di dalamnya pasti terdapat suatu perubahan seperti pengurangan, penambahan cerita pada film atau penghilangan cerita dari novel yang dilakukan oleh sutradara. Dengan demikian, ketika suatu

novel itu difilmkan maka kisah yang diceritakan dalam novel itu bukan lagi cerita dari sudut pandang penulis novel melainkan dari sudut pandang sutradara. Oleh karena itu, dengan beberapa uraian yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti “Ekranisasi dalam Novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono dan Film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jehan Angga dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra di SMK Negeri 3 Palangka Raya”.

## **KAJIAN TEORETIS**

### **Karya Sastra**

Ratna (2005: 312) hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang lain. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan.

### **Novel**

Sudjiman (1984: 53) novel adalah prosa rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun.

#### 1) Unsur Intrinsik dalam Novel

Nurdiyantoro (2015: 36) mengatakan bahwa banyak macam unsur intrinsik, unsur yang dimaksud misalnya tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Pada penelitian ini unsur intrinsik yang digunakan yaitu, alur, tokoh dan latar. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti unsur intrinsik yang meliputi alur, tokoh, dan latar.

### **Film**

Himawan (2008: 1) berpendapat bahwa film adalah media audio-visual yang menggabungkan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif sendiri berhubungan dengan tema sedangkan unsur sinematik jalan alur atau jalan ceritanya. yang runtun dari awal hingga akhir secara baik. Film juga memiliki kemampuan untuk menggerakkan emosi dan memberikan pengalaman yang mendalam bagi penonton, serta mempengaruhi cara kita memandang dunia.

### **Ekranisasi**

Ekranisasi adalah suatu proses pelayar putihan berupa pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan dari novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Eneste (1991: 61-65) juga mengatakan bahwa dalam proses ekranisasi terdapat tiga proses perubahan yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu peneliti menggambarkan dan memahami suatu fenomena atau kejadian melalui analisis data kualitatif yang berwujud kata-kata dan gambar. Menurut Sugiyono (2017: 9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti tentang kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi. Peneliti Menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi jika suatu karya sastra bentuk novel diubah ke bentuk visual yaitu film. Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi dari novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kata-kata, frasa, kalimat dan gambar yang mengandung pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada novel *Ibu, Doa yang Hilang* yang ditulis oleh Bagas D. Bawono dan data juga diperoleh melalui menonton film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga yang dikaitkan dengan unsur intrinsik alur, tokoh, dan latar. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, tetapi melalui pihak lain atau dokumen, termasuk tautan online.

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan empat cara yaitu sebagai berikut:

### 1) Membaca

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca objek karya sastra secara berulang-ulang dengan tujuan dapat memahami keseluruhan isi cerita dari novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono.

### 2) Menonton

Menonton yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan pemutaran berulang-ulang pada film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami unsur intrinsik (alur, tokoh, dan latar) yang terdapat dalam film tersebut.

### 3) Pencatatan

Pencatatan dilakukan dengan cara memberi tanda pada kalimat-kalimat dalam novel dan mencatat adegan film yang meliputi pengurangan, penambahan, perubahan bervariasi. Pencatatan ini mencakup unsur intrinsik yang terdiri dari (alur, tokoh, dan latar) pada novel *Ibu, Doa*

yang *Hilang* yang ditulis oleh Bagas D. Bawono dan film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jehan Angga.

#### 4) Pengolahan Data

Data yang di dapat dari novel dan film akan dikumpulkan kemudian dianalisis dengan mengelompokkan data menurut kelompok masing-masing yang ada dalam proses ekranisasi, yaitu pengurangan, penambahan, perubahan bervariasi yang didalam mencakup unsur intrinsik yang terdiri dari (alur, tokoh, dan latar).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, ditemukan proses ekranisasi pada alur, tokoh dan latar yang terjadi pada novel *Ibu, Doa yang Hilang* ke film *Just Mom*. Data penelitian yang didapatkan oleh peneliti, akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang mencakup empat hal yakni; ekranisasi dari novel *Ibu, Doa yang Hilang* ke film *Just Mom* yang berupa ekranisasi alur, ekranisasi tokoh, ekranisasi latar, serta diimplikasi ke dalam pembelajaran sastra di SMK Negeri 3 Palangka Raya.

#### 1. Ekranisasi Alur dalam Novel *Ibu, Doa yang Hilang* Karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jehan Angga

##### a. Pengurangan Alur

Pengurangan merupakan aspek penghilangan beberapa bagian dalam novel, dalam artian cerita yang ada di novel tidak ditampilkan di film atau dihilangkan.

##### (01) Ibu Ingin di masak Makanan oleh Bagas

Kode Data	01/Ekranisasi/Pengurangan/Alur
Data Novel	<i>Ibu mendekati wajahnya ke telinga Bagas dan berbisik, "tolong bikinkan satu lagi ya le...", tangannya mengacungkan satu jari. "Baik bu..." "Tumben nih ibu pagi-pagi sudah lapar...", pikirku. (Bawono, 2014: 02)</i>
Data Film	Data pada kutipan cerita tersebut terdapat dalam novel, namun tidak terdapat dalam film.

Analisis:

Data satu pengurangan alur yang terjadi pada awal cerita di novel pada saat Ibu yang ingin di masak makanan oleh Bagas yang terjadi dalam novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono, yaitu saat Ibu berbisik di telinga Bagas untuk dibuatkan makanan walaupun pada saat itu Bagas bingung karena pagi-pagi sekali ibunya sudah lapar. Setelah terjadi perubahan dari novel ke dalam bentuk film, terjadilah suatu pengurangan yaitu penghilangan alur cerita adegan dalam novel. Kutipan pada cerita tersebut terdapat dalam novel namun tidak terdapat adegan seperti itu di film sehingga menyebabkan perubahan alur cerita antara novel dan film.

## b. Penambahan Alur

Penambahan alur merupakan proses pengembangan cerita dalam film, Artinya ada penambahan cerita yang tidak ada di novel namun ada di film.

### (02) Ibu Siti yang Sedang Menolong Perempuan dengan Gangguan Jiwa

Kode Data	02/Ekranisasi/Penambahan/Alur
Data Novel	Adegan cerita pada gambar di bawah ini ada di film, tapi tidak terdapat di dalam novel.
Data Film	

Gambar 1. Ibu Siti yang Sedang Menolong Perempuan dengan Gangguan Jiwa

Analisis:

Data dua penambahan alur yang terjadi dari novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga yaitu terdapat pada saat Ibu Siti yang sedang menolong perempuan dengan gangguan jiwa.

Pada menit ke 01.11 yaitu pada saat Ibu Siti yang sedang menolong perempuan dengan gangguan jiwa yang sedang dikerumuni oleh warga karena merebut makanan. Adegan ini ditampilkan pada film, namun tidak ada pada novel *Ibu, Doa yang Hilang*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penambahan pada alur cerita dalam film memang perlu dilakukan agar film lebih mudah dipahami atau memberikan sesuatu yang baru dan berbeda untuk menciptakan daya tarik tersendiri di mata penonton.

## c. Perubahan Bervariasi Alur

Perubahan bervariasi alur merujuk pada variasi pengembangan alur cerita yang ada di novel ke dalam film.

### (03) Peringatan Wafat Ayah

Kode Data	03/Ekranisasi/Perubahan Bervariasi/Alur
Data Novel	<p>Suatu pagi, ibu mengumpulkan kami berdua.</p> <p>"Le..., hari ini tepat 40 hari wafatnya ayahmu.. Tadi malam ibu bermimpi le. Ibu didatangi ayahmu. Wajahnya sangat ganteng le..., bersinar. Jauh berbeda dibanding saat beliau sakit kemarin. Kulitnya putih bersih dan memancarkan aroma wangi." (Bawono, 2014: 43)</p>
Data Film	

Gambar 2. Peringatan Wafat Ayah

Analisis:

Data tiga perubahan bervariasi alur yang terjadi dari novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jehan Angga yaitu terdapat pada saat peringatan wafat Ayah.

Perubahan bervariasi alur pada novel terdapat pada halaman 43 dan dalam film pada menit ke 48.10. Dimana di dalam novel diceritakan bahwa peringatan wafat almarhum Ayah Bagas itu baru 40 hari sedangkan pada film peringatan wafat almarhum Ayah Damar (Bagas) itu sudah 1000 hari. Hal ini terjadi dikarenakan sutradara ingin meningkatkan narasi dan membuat cerita lebih menarik bagi penonton,

## 2. Ekranisasi Tokoh dalam novel *Ibu, Doa yang Hilang* Karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jehan Angga

### a. Penciutan Tokoh

Penciutan tokoh merupakan proses penghilangan tokoh dari dalam novel ketika diadaptasi ke dalam film, artinya ada beberapa tokoh yang tidak ditampilkan di film.

#### (04) Tokoh Pakde Umar

Kode Data	04/Ekranisasi/Penciutan/Tokoh
Data Novel	"Sebagai tukang jahit, ibuku sangat mengidam-idamkan mesin ini" Saat itu seorang famili yang kaya dan dermawan, Pakde Umar, meminjamkan uangnya 360 ribu rupiah untuk membelinya, lalu dicitil ibuku semampunya. (Bawono, 2014: 17)
Data Film	Data pada kutipan cerita tersebut terdapat dalam novel, namun tidak terdapat dalam film.

Analisis:

Data empat penciutan tokoh yang terjadi dari novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jehan Angga yaitu terdapat pada tokoh Pakde Umar.

Tokoh Pakde Umar hanya berperan sebagai tokoh pendukung, ketika dihilangkan tidak akan mengubah jalan cerita. Kemunculan Pakde Umar sebagai seorang yang kaya raya dan dermawan yang meminjamkan uang kepada Ibu untuk membeli mesin jahit yang diinginkannya memberikan lapisan tambahan pada kebaikan hati tokoh tersebut. Tokoh Pak Umar ini dihilangkan pada saat cerita dari novel diadaptasi ke film. Alasan sutradara tentang penghilangan tokoh yaitu untuk menyesuaikan dengan format film yang memiliki batasan waktu, sutradara mungkin perlu menghilangkan beberapa tokoh agar cerita tetap fokus dan terstruktur dengan baik.

### b. Penambahan Tokoh

Penambahan tokoh dalam film merujuk pada penambahan karakter-karakter baru yang tidak ada dalam novel aslinya.

**(05) Tokoh Murni**

Kode Data	05/Ekranisasi/Penambahan/Tokoh
Data Novel	Adegan cerita pada gambar di bawah ini ada di film, tapi tidak terdapat di dalam novel.
Data Film	

Gambar 3. Tokoh Murni

Analisis:

Data lima penambahan tokoh yang terjadi dari novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga yaitu terdapat pada tokoh Murni.

Pada menit ke 14.40 dalam penelitian ini terdapat penambahan tokoh Murni. Digambarkan dalam film bahwa Murni merupakan seorang perempuan memiliki gangguan kejiwaan yang sedang hamil besar. Tokoh ini muncul dalam film namun, di novel tidak ada tokoh tersebut. Penambahan tokoh memiliki alasan tersendiri dimana sutradara melakukan penambahan tokoh baru dari berbagai latar belakang, pengalaman, atau identitas, agar mereka bisa menciptakan narasi untuk membuat cerita lebih menarik dan memungkinkan penonton untuk merasakan berbagai nuansa emosional.

**c. Perubahan Bervariasi Tokoh**

Perubahan bervariasi mengacu pada variasi atau perbedaan antara satu hal dengan yang lainnya. Dalam konteks penggambaran tokoh dari novel ke film.

**(06) Tokoh Damar (Bagas)**

Kode Data	06/Ekranisasi/Perubahan Bervariasi/Tokoh
Data Novel	"Selamat datang Pak Bagas", senyum dan keramahannya yang khas mengiringi uluran tangannya menyalamiku. Suaranya serak dan unik, dengan logat Surabaya yang kental. (Bawono, 2014: 205)
Data Film	

Gambar 4. Tokoh Damar (Bagas)

Analisis:

Data enam perubahan bervariasi tokoh yang terjadi dari novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga yaitu terdapat pada perubahan nama tokoh Bagas ke Damar.

Perubahan bervariasi tokoh pada novel terdapat pada halaman 205 dan dalam film pada menit ke 24.23. Dimana tokoh Bagas pada novel berubah menjadi Damar pada film. Sutradara sering kali mengubah aspek-aspek dari novel ketika mengadaptasinya ke dalam film agar lebih

cocok dengan format visual pada film. Hal ini bisa mencakup perubahan nama tokoh agar lebih mudah dikenali, lebih sesuai dengan *setting* dan era yang digambarkan dalam film.

### 3. Ekranisasi Latar Tempat dalam novel *Ibu, Doa yang Hilang* Karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga

#### a. Penciutan Latar

Penciutan latar merupakan penghilangan latar dalam novel, yang berarti beberapa latar dalam novel tidak ditampilkan dalam film.

#### (07) Halaman Rumah Nenek

Kode Data	07/Ekranisasi/Penciutan/Latar
Data Novel	<i>Pagi itu aku bermain kelereng bersama kakakku di halaman rumah nenek, di Bojonegoro. Hari itu hari ketiga kami menikmati liburan. Nenekku, duduk di halaman menunggu tukang sayur lewat. (Bawono, 2014: 39)</i>
Data Film	Data pada kutipan cerita tersebut terdapat dalam novel, namun tidak terdapat dalam film.

Analisis:

Data tujuh penciutan pada bagian latar yang terjadi dari novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga yaitu terdapat pada saat Bagas dan Kakaknya bermain kelereng di halaman rumah Nenek, saat yang bersamaan juga sang Nenek sedang duduk di halaman sambil menunggu tukang sayur. Kutipan di atas muncul di novel namun, di film tidak ada. Mengapa terjadi penghilangan pada cerita di novel, karena film memiliki batasan waktu dibandingkan dengan novel. Sutradara harus memilih cerita yang paling penting untuk disampaikan dalam waktu yang terbatas, dan seringkali cerita latar dapat dihilangkan untuk fokus pada plot utama agar tidak membingungkan penonton.

#### b. Penambahan Latar

Penambahan latar merupakan proses menambahkan latar baru dalam visualisasi sebuah cerita, seperti saat mentransformasikan sebuah novel ke dalam bentuk film.

#### (08) Warung Bakso

Kode Data	08/Ekranisasi/Penambahan/Latar
Data Novel	Adegan cerita pada gambar di bawah ini ada di film, tapi tidak terdapat di dalam novel.
Data Film	

Gambar 5. Warung Bakso

Analisis:

Data delapan penambahan latar yang terjadi dari novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga yaitu adanya penggambaran warung bakso.

Pada menit ke 00.18 saat Murni yang kelaparan dan merebut makanan pelanggan yang ada di warung bakso. Seperti penggambaran di atas bahwa ada penambahan latar pada film yang tidak ditampilkan di dalam novel. Alasan sutradara menambahkan latar pada film dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung cerita. Hal ini dapat dilakukan untuk menciptakan suasana yang lebih mendalam bagi penonton serta membantu memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui karya tersebut.

### c. Perubahan Bervariasi Latar

Perubahan bervariasi latar merupakan variasi dalam penggambaran latar yang terjadi saat mentransformasikan sebuah karya dari novel ke film.

#### (09) Tempat Ibu Pingsan

Kode Data	09/Ekranisasi/Perubahan Bervariasi/Latar
Data Novel	<i>Ibuuu...!"</i> , Kakakku berteriak, melihat Ibu pingsan di lantai. <i>"Dhood, ibu pingsaan...!"</i> , kakakku berusaha memberitahu. Ya, kakak dan almarhum ayah selalu memanggilku dengan panggilan kesayangan, "Dhod". <i>la mengguncang-guncang tubuh ibu yang kaku, kejang. Mata ibu membelalak, merah.</i> (Bawono, 2014: 135)
Data Film	

Gambar 6. Tempat Ibu Pingsan

Analisis:

Data sembilan perubahan bervariasi pada latar yang terjadi dari novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jehan Angga yaitu pada tempat Ibu pingsan.

Pada novel menceritakan Ibu yang pingsan tergeletak di lantai lalu ditemukan oleh kakaknya Bagas sedangkan pada tampilan dalam film saat menit ke 1.08.51 Ibu ditemukan pingsan di meja makan oleh Mbak Sum pembantu dirumah Ibu. Alasan sutradara melakukan perubahan bervariasi pada latar karena ingin menciptakan suasana yang lebih mendalam atau menarik bagi penonton dengan memilih lokasi yang menarik.

#### 4. Implikasi Hasil Penelitian dari Ekranisasi Novel *Ibu, Doa yang Hilang*

##### karya Bagas Dwi Bawono ke Film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jehan Angga Terhadap Pembelajaran Sastra di SMK Negeri 3 Palangka Raya

Implikasi pada penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah yaitu membandingkan Novel dan Drama. Dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, khususnya dalam pembelajaran sastra di SMK/MAK kelas XI Semester II. Pada kurikulum merdeka belajar bahan ajar berupa modul dan menggunakan capaian pembelajaran Fase F yang mana pada capaian ini, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi

dan bernalar sesuai tujuan, konteks sosial, akademis dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa. Sedangkan untuk tujuan pembelajaran terdapat pada sub pembahasan B. Membandingkan Teks Novel dengan Jenis Karya Sastra Lain yaitu Teks Drama.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis sesuai dengan data menggunakan teori Eneste tentang ekranisasi, kesimpulan yang diperoleh adalah adanya bentuk penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi pada unsur intrinsik seperti alur, tokoh, dan latar dari novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono ke film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga dan implikasi terhadap pembelajaran sastra di SMK Negeri 3 Palangka Raya, sebagai berikut:

1. Proses ekranisasi alur dalam novel *Ibu, Doa yang Hilang* ke film *Just Mom* yang menghasilkan 80 data yang terdiri 38 hasil penciptaan alur, 39 hasil penambahan alur, dan 3 hasil perubahan bervariasi alur.
2. Bagaimana ekranisasi tokoh dalam novel *Ibu, Doa yang Hilang* ke film *Just Mom* yang menghasilkan 23 data yang terdiri dari 13 hasil penciptaan tokoh, 7 hasil penciptaan tokoh, dan 3 hasil perubahan bervariasi tokoh.
3. Bagaimana ekranisasi latar tempat dalam novel *Ibu, Doa yang Hilang* ke film *Just Mom* yang menghasilkan 20 data yang terdiri dari 13 hasil penciptaan latar, 5 hasil penambahan latar, dan 2 hasil perubahan bervariasi latar.
4. Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMK Negeri 3 Palangka Raya kelas XI Semester II. Pada kurikulum merdeka belajar bahan ajar berupa modul dan menggunakan capaian pembelajaran Fase F. Dengan tujuan pembelajaran terdapat pada sub pembahasan B). Membandingkan Teks Novel dengan Jenis Karya Sastra Lain yaitu Teks Drama.

## Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi penelitian berikutnya untuk mengkaji lebih mendalam tentang proses adaptasi karya sastra ke dalam bentuk visual.
2. Novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono dan film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga menjadi fokus menarik untuk diteliti, terutama bagi para peserta didik yang ingin memahami perubahan naratif dari karya tulis ke bentuk film.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menganalisis aspek-aspek lain yang terdapat dalam pada novel *Ibu, Doa yang Hilang* karya Bagas Dwi Bawono seperti kajian psikoanalisis dan sebagainya. Sedangkan pada film *Just Mom* yang disutradarai oleh Jeihan Angga yang dapat diteliti selanjutnya yaitu pesan moral, citra perempuan, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T. W., dkk. (2017). Pengembangan narasi film 99 Cahaya di Langit Eropa untuk pendidikan spiritual. *Jurnal Leksema*, 2(2).
- Alfianie, A., Cuesdeyeni, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., & Nurfitria, I. (2022, May). Ekranisasi unsur intrinsik novel *Antares* karya Rweinda ke dalam film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA*, 1(1), 134-148.
- Aminudin. (2015). *Cara efektif belajar framework Laravel*. Yogyakarta: Lokomedia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, C. W. (2017). Sikap hidup masyarakat Jawa dalam cerpen-cerpen karya Kuntowijoyo. *Jurnal Kata*, 1(1).
- Danim, S. (2004). *Motivasi kepemimpinan dan efektifitas kelompok*. Bandung: Penerbit Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman penjaminan mutu sekolah/madrasah bertaraf internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Depdiknas.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Effendy, O. U. (1986). *Dinamika komunikasi*. Bandung: Penerbit Remadja Karya CV.
- Endaswara, S. (2011). *Metodologi penelitian sastra*. Jakarta: PT Buku Seru Graha Ilmu.
- Eneste, P. (1991). *Novel dan film*. Flores: Nusa Indah.
- Faruk. (2012). *Metode penelitian sastra: Sebuah penjelajahan awal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Fitria, A. A., & Wedawati, M. T. (2020). Ekranisasi Crazy Rich Asians dari novel ke film. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3(2).
- Fitria, I., Linarto, L., Diman, P., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). Proses ekranisasi unsur intrinsik novel ke dalam film Kisah Untuk Geri serta implikasinya dalam pembelajaran sastra. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 217-234.
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal IKIP PGRI Pontianak*.
- Hasanuddin, W. S. (2009). *Drama karya dalam dua dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Karmini, N. N. (2011). *Teori pengkajian prosa fiksi dan drama*. Bali: Pustaka Larasan.
- Mangunwijaya. (1994). *Sastra dan religius*. Yogyakarta: Kanisius.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis data kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru* (T. R. Rohisi, Trans.). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Misnawati, M. (2023). Melintasi batas-batas bahasa melalui diplomasi sastra dan budaya: Crossing language boundaries through literary and cultural diplomacy. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, E. (2019). *Cipta kreatif karya sastra*. Bandung: Yrama Widya Tim.
- Ratna, N. K. (2005). *Sastra dan cultural studies: Representasi fiksi dan fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Simamora, H. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: SIE YKPN.
- Soeratno, & Arsyad, L. (2003). *Metodologi penelitian untuk ekonomi*. Jakarta: UPP AMP UKPN.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surastina. (2018). *Pengantar teori sastra*. Yogyakarta: Elmaterra.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, G. H. (1984). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Teori kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.